

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUECY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, DAN *CORPORATE SOCIAL REPONBILITY (CSR)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN
TAHUN 2015 - 2019**

(Studi Empiris pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Bank
Indonesia Pada Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai Drajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Adiono Satria Akbar

31401505878

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUECY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, DAN *CORPORATE SOCIAL REPONBILITY (CSR)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN
TAHUN 2015 - 2019**

Disusun Oleh :

Adiono Satria Akbar

NIM: 31401505878

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 20 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak.,CA

NIDN : 0628106702

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Adiono Satria Akbar

NIM 31401505878

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015 - 2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam pra skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti pra skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Agustus

2021 Yang menyatakan,



Adiono Satria Akbar

**PENGARUH CAPITAL ADEQUECY RATIO (CAR), NON
PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO
(FDR), DAN CORPORATE SOCIAL REPONBILITY (CSR) TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2015 - 2019**
(Studi Empiris pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia
Pada Tahun 2015-2019)

**Disusun Oleh:
Adiono Satria Akbar
31401505878**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal, 26 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak.,CA
NIK. 211492005

Penguji I



Dr. Edy Supriyanto, SE, M.Si, Akt,CA
NIK.211406018

Penguji II



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak.,CA
NIDN. 0620088603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Tanggal, 26 Agustus 2021

Ketua Program Studi Manajemen



Dr.Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015 - 2019”. Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan pra skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan, motivasi, didikan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis selama ini, antara lain :

1. Ibu Prof., Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan cermat dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.

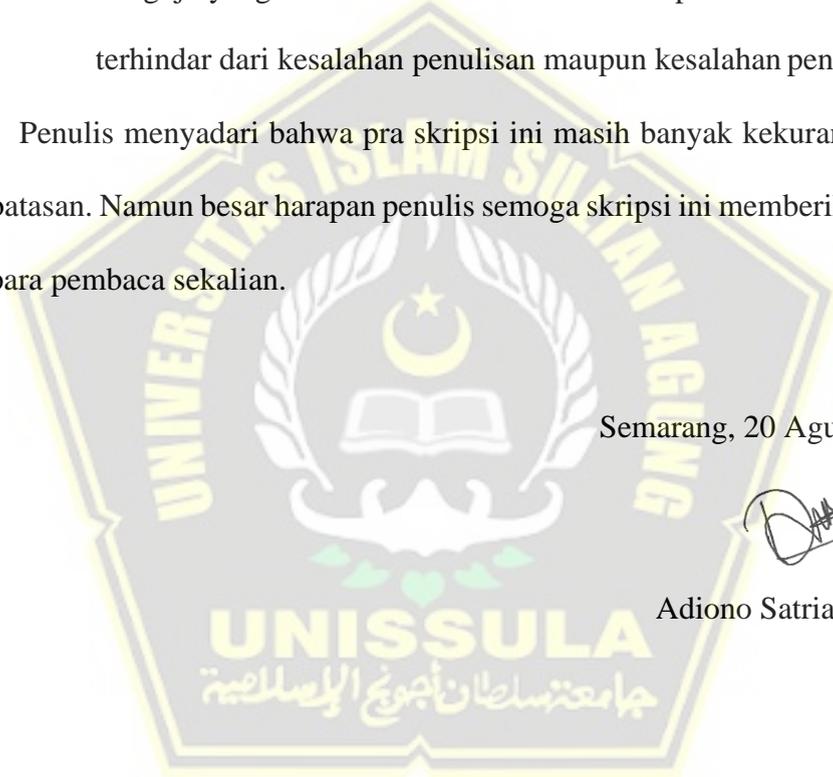
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Sahabat dan teman-teman selama kuliah serta seluruh anggota organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan semangat tiada henti.
6. Penguji yang telah memberi saran terkait penelitian ini, sehingga terhindar dari kesalahan penulisan maupun kesalahan penelitian.

Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

Semarang, 20 Agustus 2021

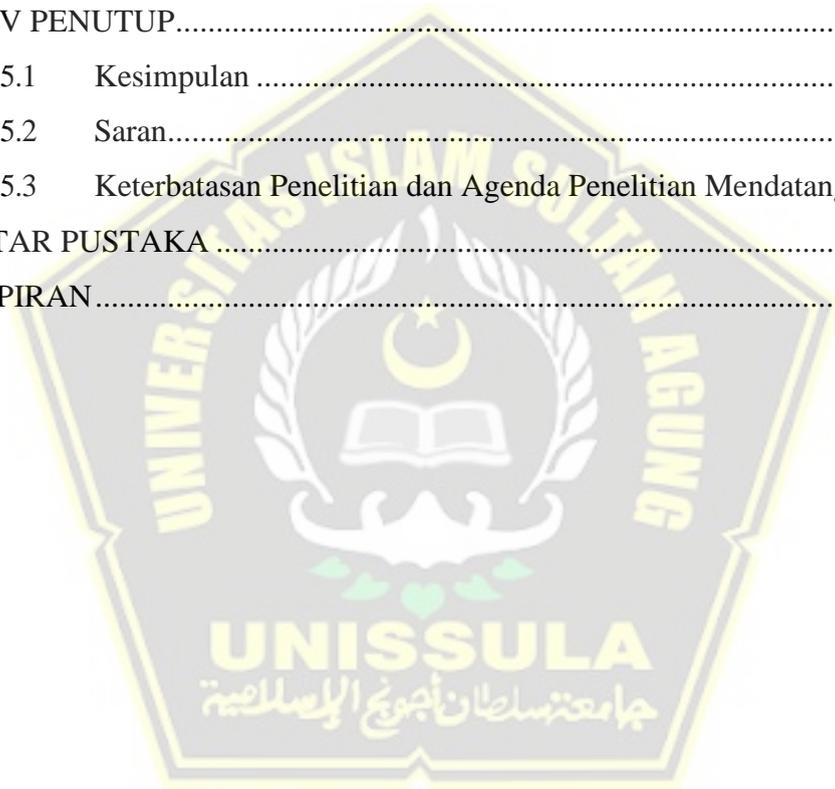


Adiono Satria Akbar



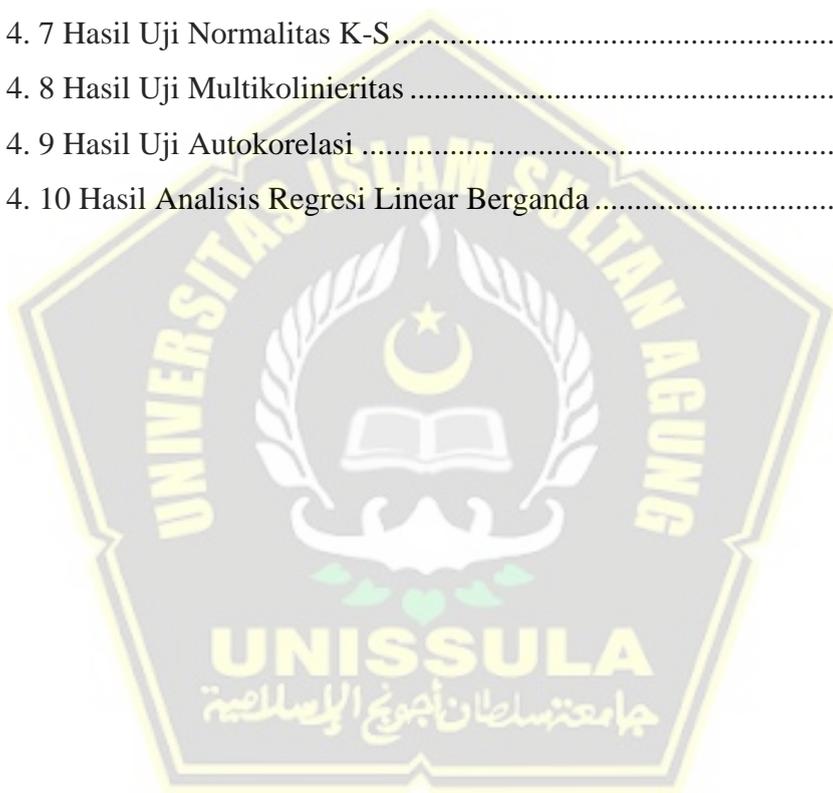
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	30
3.1.1 Variabel Independen Penelitian.....	30
3.1.1.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	30
3.1.1.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	31
3.1.1.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	31
3.1.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2 Metode Analisis Regresi Linier.....	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	37
3.5.3.2 Uji Multikolonieritas.....	38
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.3.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.5.4 Uji Statistik t.....	42
3.5.5 Uji Statistik F.....	43
3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	45
4.2 Analisis Deskriptif Variabel.....	47
4.2.1 <i>Deskriptif Capital Adequacy Ratio</i>	47
4.2.2 <i>Deskriptif Non-Performing Financing</i>	48
4.2.3 <i>Deskriptif Financing to Deposit Ratio</i>	49
4.2.5 <i>Deskriptif Profitabilitas</i>	51
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1 Uji Normalitas.....	52
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	53

4.3.3 Uji Heterokedastisitas	53
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.5 Uji Statistik t (Uji Hipotesis)	56
4.6 Uji Statistik F (Uji Model Regresi).....	58
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.8.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas	58
4.8.2 Pengaruh <i>Non-Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas	59
4.8.3 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas.....	60
4.8.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas ...	61
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Data Sampel Perbankan Syariah	45
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif CAR (%).....	47
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif NPF (%).....	48
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif <i>Financing to Deposit Ratio</i>	49
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif <i>Corporate Social Responsibility</i>	50
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas (%)	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas K-S.....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis	28
Gambar 4. 1 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penghitungan Tabulasi Data dan Uji Normalitas	69
Lampiran 2 Uji Multikolinieritas	71
Lampiran 3 Uji Heterokedastisitas.....	71
Lampiran 4 Uji Autokorelasi	71
Lampiran 5 Uji Hipotesis (Uji t)	72
Lampiran 6 Uji F.....	72
Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan perekonomian di dunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan pendanaan, hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu berjalannya usaha tersebut. Bank yang dapat berperan sebagai penyedia modal dengan memberi pinjaman berupa alternatif yang banyak dipilih untuk memenuhi kebutuhan. Dengan didirikannya lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia, diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus mempunyai kontribusi di dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan lembaga keuangan terpenting dalam suatu negara yang sangat mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun mikro. Kasmir (2010) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, diantaranya bank konvensional dan bank syari'ah. Perbedaan bank konvensional dengan bank yang berprinsip syari'ah yang paling pokok adalah prinsip operasi bank itu sendiri.

Bank konvensional menggunakan sistem bunga yang rentan terhadap kondisi ekonomi negara, sedangkan bank yang berprinsip syari'ah tidak membebankan bunga melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dasar perbankan syari'ah, prinsip syari'ah terbukti mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik serta konsisten dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dalam rangka mengoptimalkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia. Upaya peningkatan profitabilitas juga harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktifa produktif. Setiap investasi dalam aktifa produktif bank syari'ah dinilai kualitasnya berdasarkan pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha dan pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Perusahaan keuangan syariah atau perusahaan keuangan Islam adalah suatu prinsip yang pelaksanaannya berdasarkan hukum syariah Islam. Pembentukan sistem ini karena larangan agama Islam yaitu dengan adanya sistem pengenaan bunga (Riba) yang ada di dalam setiap transaksinya, serta larangan dalam membuka usaha ataupun berinvestasi yang berkategori non halal, dimana sistem ini lebih berorientasi pada sistem bagi hasil daripada keuntungan (*profit oriented*). Dalam peraturan undang-undang tentang perusahaan keuangan atau perbankan bahwa pendanaan yang dimaksud adalah pendanaan yang berdasarkan prinsip syariah Islam yang termasuk dalam pendanaan tersebut seperti penyediaan modal untuk masyarakat dengan dasar

kesepakatan atau persetujuan dengan jangka waktu tertentu dengan mendapatkan bagi hasil atas pendanaan tersebut. Kemampuan memperoleh laba penting bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Yunita (2012) menyatakan bahwa setiap perusahaan akan selalu berusaha dalam meningkatkan kemampuan memperoleh labanya karena semakin tinggi tingkat kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan maka masa depan dari perusahaan akan lebih terjamin.

Kesehatan bank harus dipantau setiap saat untuk menghindari adanya masalah yang bisa timbul didalam perbankan. Kondisi bermasalah pada suatu bank yang akhirnya dapat berakhir pada kebangkrutan dapat diidentifikasi sebagai ukuran tendensi perusahaan mengalami kegagalan secara finansial dan akhirnya tidak mampu lagi menjalankan operasional usahanya. Kondisi ini dapat dinilai dalam dimensi waktu, sebagai ukuran prediksi kapan tepatnya perusahaan akan mengalami kondisi kolaps setelah periode berjalan. Akibat dari kondisi bermasalah itu adalah bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau yang telah ditutup oleh bank Indonesia. Usaha pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Saat semua pihak menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu kesiapan untuk memenuhi kewajiban setiap waktu semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. "Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam menjalankan aktivitas utamanya adalah sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, dan menyalurkannya kepada

masyarakat yang memerlukan dana pinjaman dari Bank. Prinsip operasional Bank Muamalat Indonesia menggunakan sistem syariah, sedangkan pada Bank Mandiri masih menggunakan sistem bank secara konvensional. Bank umum maupun bank syariah berorientasi pada perolehan laba (profit), sehingga dalam operasionalnya bank harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik, terutama tingkat profitabilitas dan likuiditas.

Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu profitabilitas salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan ROA karena peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009). Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank tergambar pada kinerja keuangan yaitu rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk

mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *non performing financing* (NPF). Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Sementara itu, faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah *financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Dengan demikian, besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan profitabilitas bank tersebut.

Penelitian Parengkuan (2017) yang berjudul pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa CSR tidak mempunyai berpengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian

Setyaningsih & Asyik (2016) yang berjudul Pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur menyatakan bahwa CSR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian Nanda *et al* (2019) tentang pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 hasil penelitiannya menyatakan bahwa Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah, sedangkan menurut penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018) tentang pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia hasil penelitiannya menyatakan bahwa Modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian Isnaini *et al* (2019) tentang Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan menurut penelitian Indrawati *et al* (2018) tentang pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, biaya operasional, dan pendapatan operasional, dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF negatif tidak signifikan.

Menurut penelitian Azizah *et al* (2019) tentang pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas hasil

penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sedangkan menurut Indrawati *et al* (2018) tentang pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, biaya operasional, dan pendapatan operasional, dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah di Indonesia hasil penelitiannya menyatakan bahwa FDR negatif tidak signifikan. Menurut penelitian Handayani *et al* (2019) tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2012 – 2016 hasil penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah sedangkan menurut Rahmi & Anggraini (2013) pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan *CSR disclosure* terhadap profitabilitas Perbankan Syariah hasil penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) dengan judul pengaruh CAR, NPF Dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini ditambahkan 1 variabel yaitu CSR alasan karena digunakan untuk mengetahui tindakan perusahaan tentang tanggung jawab perusahaan terhadap bantuan kepada warga masyarakat yang kurang mampu Alasan lainnya yaitu variabel CSR ini jarang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan pengambilan judul Pengaruh

CAR,NPF FDR Dan CSR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar
Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015 – 2018

1.2 Rumusan Masalah

Munculnya bank syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang percaya bahwa bunga itu haram hukumnya menurut syariat Islam. Dan fenomena adanya bank syariah ini telah berkembang menjadi sebuah tren di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk menempatkan dananya di bank syariah. Berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Seperti yang diuraikan dalam latar belakang diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, dan juga terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, antara lain : pertama, terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank. Kedua, adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) dari penelitian terdahulu yang ada.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu sehingga menimbulkan gap atau perbedaan maka perlu adanya penelitian kembali pada periode ini. Dengan masalah yang muncul tersebut maka menghasilkan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio CAR (*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh rasio NPF (*non performing financing*) terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh rasio FDR (*financing to deposit ratio*) terhadap profitabilitas Bank Syariah ?
4. Bagaimana pengaruh rasio CSR (*corporate social responsibility*) terhadap profitabilitas Bank Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dilakukan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio CAR (*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio NPF (*non performing financing*) terhadap profitabilitas Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio FDR (*financing to deposit ratio*) terhadap profitabilitas Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio CSR (*corporate social responsibility*) terhadap profitabilitas Bank Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun penyusun khususnya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu ekonomi untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari selama masa studi dan sebagai pengetahuan mengenai kinerja keuangan, rasio keuangan, dan perbankan serta sebagai referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi penulis,

Penelitian ini sebagai tempat penerapan ilmu dan memperluas pengalaman mengenai ilmu pengetahuan baru tentang perbankan syariah dan rasio keuangan.

2.) Bagi perusahaan

Bank Syariah, dapat bisa dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

3.) Bagi akademis,

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan studi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

Grand theory adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang sedang diteliti. *Grand theory* memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya.

2.1.1 Stewardship Theory

Teori *stewardship* merupakan suatu keadaan dimana manajer sebagai *steward* lebih berfokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi bukan pada keinginan pribadi (Jannah & Haridhi, 2016). Dalam penelitian Yuri *et al*, (2018) mendukung pendapat diatas bahwa *stewardship theory* lebih mengedepankan kepentingan dan tujuan organisasi, teori ini berbeda dengan teori agensi dimana manajer lebih mengedepankan tujuan pribadinya khususnya dalam hal ekonomi. Oleh karena itu manajer yang berperan sebagai *steward* tergerak untuk memenuhi keinginan principal dan tingkat loyalitas terhadap organisasi lebih tinggi sebab *steward* berusaha untuk mencapai tujuan organisasinya. Pencapaian dalam tujuan organisasi yang memaksimalkan kebutuhan akuntansi yang baik. Akuntansi merupakan sarana untuk mengidentifikasi, mencatat kemudian menginformasikan seluruh kegiatan atau transaksi ekonomi dari suatu entitas atau suatu perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman akuntansi turut berkembang dan mengklasifikasikan diri menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah akuntansi sektor publik.

Dalam menginformasikan seluruh kegiatan dan transaksi ekonomi dalam sektor publik perlu dibentuk pengelolaan yang tepat. Dalam hal ini prinsipal merasa kesulitan apabila melakukan pengelolaan organisasi sekaligus. Maka membuktikan pemisahan fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan demi mewujudkan kesejahteraan rakyat dan pertanggung jawaban atas pelayanan terhadap publik. Kontrak antara pengelola atau *steward* dengan prinsipal atau masyarakat di dasari atas rasa kepercayaan dan tanggung jawab yang besar. *Stewardship Theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan antara *prinsipal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *prinsipal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar pencapaiannya tujuan bersama. Hal penting dalam *Stewardship Theory* adalah manajer menyelaraskan tujuannya sesuai dengan tujuan *prinsipal* namun tidak berarti *steward* tidak memiliki kebutuhan (Donaldson & Davis, 1991).

Kholmi (2010) menjelaskan bahwa amanah memiliki integritas, bertindak jujur dan bertanggung jawab adalah sifat manusia yang dijadikan dasar dalam membangun *Stewardship Theory*. Hal itu berarti dalam pandangan *stewardship theory*, manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik bagi kepentingan publik dan *shareholder*. Teori *stewardship* menjelaskan bentuk pola kepemimpinan dan hubungan para atasan dengan bawahannya dalam sebuah organisasi menggunakan mekanisme situasional. Mekanisme ini meliputi filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, serta kepemimpinan dalam pencapaian tujuan

bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing (Hillman & Dalziel, 2003).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas terbagi menjadi atas *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *basic earning power*, *earning per share* dan *contibution margin* (Ningrum, 2015). Profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai earning yang semakin meningkat akan memberikan sinyal positif bagi investor maupun calon investor dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Profitabilitas adalah satu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (profit), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan mampu

bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang ataukah tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut akan semakin terjamin.

2.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank konvensional pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Adapun untuk mendirikan lembaga tersebut pastinya diperlukan dukungan dari aspek permodalan yang kuat, kekuatan aspek permodalan tersebut memungkinkan dapat membangun kondisi bank dan dapat dipercaya oleh masyarakat, sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa bank merupakan lembaga kepercayaan. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetorkan oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadi'ah* atau *qard* (Agza & Darwanto, 2017). Masalah kecukupan dana modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang

memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaanya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009).

Rasio CAR merupakan cerminan dari modal sendiri dari suatu bank atau perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar jumlah CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh laba. CAR merupakan suatu ukuran kemajuan suatu bank dan rasio ini juga paling banyak mendapatkan perhatian dari para investor perbankan. Rasio ini juga memperlihatkan jumlah dari keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang dapat menimbulkan atau mengandung risiko. Menurut Mahmudah & Harjanti, (2016) jika Bank Umum syariah memiliki CAR yang tinggi dapat meningkatkan ROA. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

- 1.) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya).

2.) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*profit and loss sharing investment account*) yaitu mudharabah (*general investment account/mudharabah mutlaqah, restricted investment account / mudharabah muqayyadah*). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

2.2.3 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan pembiayaan semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Arif & Nauman Anees, 2012). Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Rasio NPF adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui risiko yang timbul dari ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian pinjaman serta imbalannya. Jumlah NPF yang sangat tinggi dapat mencerminkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Fauziah, 2013). Pada bank syariah istilah NPL (*non performing loan*) diganti dengan NPF (*non performing finance*) karena

dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Menurut Sadhana (2012) kegagalan bank ditunjukkan dengan jumlah pembiayaan bermasalah yang meningkat yang dapat menyebabkan kerugian bank. Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit macet di bank konvensional atau resiko pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. *Non performing Financing* (NPF) akan menjadi pertimbangan penting bagi bank-bank dalam rangka membangun analisis kebijakan yang komprehensif dan bersikap hati-hati khususnya penggunaan dana dalam setiap pengembalian keputusan investasi yang mampu menimbulkan resiko. Ketika dana yang didistribusikan tidak tertagih. Dalam jangka panjang hal itu dapat mempengaruhi kelangsungan baik itu usaha perusahaan maupun perbankan.

2.2.4 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio (FDR). Menurut Paulin & Wiryono (2015) FDR yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga". *Financing To Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menarik kembali pembiayaan yang dilepaskan. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. Jika rasio *financing to deposit ratio (FDR)* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia, maka laba yang diperoleh

bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).

2.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Setyaningsih & Asyik, 2016). Pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor seperti perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah SWT dan khalifah. Yang terakhir, adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari kerusakan dan kemiskinan. Rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat berharga.

CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengandemikian, ATMR menunjukkan aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul ataupun variabel yang sama seperti judul penelitian penulis. Akan tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkuat hasil uji variabel yang penulis lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 3. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Alat Ukur	Hasil Penelitian
1.	Azizah, dkk (2019)	Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)	X1 = FDR X2 = NPF X3 = BOPO Y = ROA Penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap

2.	Nanda, dkk (2019)	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja (Pengembalian Aset / ROA) pada perbankan syariah	X1 = CAR X2 = BOPO Y = ROA Penelitian ini menggunakan Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda Metode sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling	Dari hasil analisis hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah (ROA) sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah (ROA). Hasil analisis Uji F diketahui bahwa variabel CAR dan BOPO bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah Profitabilitas.
3.	Yundi dan Sudarsono (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Aset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia	X1 = CAR X2 = NPF X3 = FDR X4 = BOPO X5 = DPK Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Hasil analisis dari penelitian ini dalam jangka panjang CAR, FDR, NPF dan BOPO yang berperan negatif, sedangkan DPK menegaskan positif terhadap

				ROA. Sedangkan dalam jangka pendek, CAR tidak melibatkan, sedangkan FDR, BOPO dan DPK yang menentukan negatif dan NPF yang berdampak positif terhadap ROA.
4.	Indrawati, dkk (2018)	Pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Ratio (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), (BOPO) dan ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset pada bank syariah yang beroperasi di Indonesia dari 2014 – 2016	X1 = CAR X2 = NPF X3 = FDR X4 = BOPO Y = ROA Teknik pengumpulan sampel telah dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Hasil uji t menunjukkan CAR, NPF, FDR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi BOPO menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan Firm Size Berpengaruh signifikan terhadap ROA
5.	Almunawaroh, dan Marlina (2018)	Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	X1 = CAR X2 = NPF X3 = FDR Y = ROA Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan

				terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
6.	Wahyuningsih, dkk (2017)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Fund (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama 2010-2015	X1 = CAR X2 = NPF X3 = FDR X4 = BOPO X5 = GWM Y = ROA Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Fund (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap variabel dependent (ROA)
7.	Suniyah, dkk (2019)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On	X1 = Pembiayaan Mudharabah X2 = NIM X3 = NPF Y = ROA Teknik analisis yang digunakan adalah analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, dan NIM, positif signifikan berpengaruh

		Asset (ROA)	regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel	terhadap ROA. NPF negatif signifikan berpengaruh terhadap ROA
8.	Rahmi dan Anggraini (2013)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	X1 = CAR X2 = BOPO X3 = NPF X4 = CSR Y = ROA Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel	Hasil pengujian hipotesis parsial yang digunakan menunjukkan bahwa empat variabel independen yang independen CAR berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif, NPF berpengaruh positif, dan Pengungkapan CSR berpengaruh negatif mempengaruhi ROA
9.	FELYNA PRIYANKA (2013)	PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILIT	X1 = CSR Y1 = ROA Y2 = ROE Y3 = NPS Y4 = NPM	Jumlah sampel pada penelitian ini ada 28 perusahaan yaitu perusahaan yang

Y(CSR) TERHADAP PROFITABILITA S PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 68)	melaporkan laporan tahunan dan laporan CSR selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009- 2011. Data perusahaan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah data untuk perhitungan ROE, ROA, EPS, NPM dan CSR yang meliputi laba bersih setelah pajak, ekuitas saham biasa, total aset, jumlah saham biasa dalam peredaran, penjualan dan laporan CSR untuk menghitung indeks CSR
---	---	---



2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Capital adequacy ratio merupakan kecukupan modal yang dimiliki bank (*principal*) dalam memenuhinya dalam jangka pendek. Disini pihak manajemen (*steward*) berkewajiban untuk dapat mengelola modal dengan baik yang dimiliki pihak pemilik (*principal*) guna dapat memberi keuntungan pihak

deposanya, supaya tingkat kepercayaan nasabah kepada pihak bank tetap terjalin (Arif & Nauman Anees, 2012). Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik hal terkait dengan penjualan, asset ataupun laba. Bagi investor jangka panjang memiliki kepentingan dengan analisa profitabilitas ini contohnya pegmemang saham melihat potensi keuntungan yang dapat diterima dalam bentuk deviden.

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset maka semakin meningkatkan juga bagi perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya . Sehingga diharapkan pihak manajer harus mampu memperoleh tingkat *return* yang tinggi guna meningkatkan keuntungan pihak perbankan syariah (Kasmir, 2010). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

2.4.2 Pengaruh *Non Performing to Financing* Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing merupakan pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*steward*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *steward*. Pemilik dana (*principal*) memberikan kepercayaan kepada pengelola dana (*steward*) untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Tetapi disini *principal* memiliki resiko dimana jika dana yang diberikan kepada *steward* menjadi pembiayaan yang tidak bisa dibayarkan. Profitabilitas merupakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Non performing financing ini apa bila porsinya membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank (*principal*). Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *return on asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah (Kasmir, 2010). Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan *Non performing financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H2: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

2.4.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio merupakan hubungan yang terjadi pada agensi ini muncul pada saat perbankan syariah yang bertindak sebagai *steward* dan para nasabah yang bertindak sebagai *principal*. Dimana pihak *steward* harus mampu menjaga likuiditas perbankan syariah dengan baik, supaya pihak bank syariah dapat memenuhi seluruh kewajiban yang mendadak.

Dengan kemampuan perusahaan yang dapat menjaga dengan baik tingkat likuiditas mereka, maka tingkat kepercayaan dari pihak nasabah akan tetap bertahan bahkan akan meningkat jika memang pihak bank syariah mampu menjaga likuiditasnya dengan baik (Fadholi, 2015).

H3 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

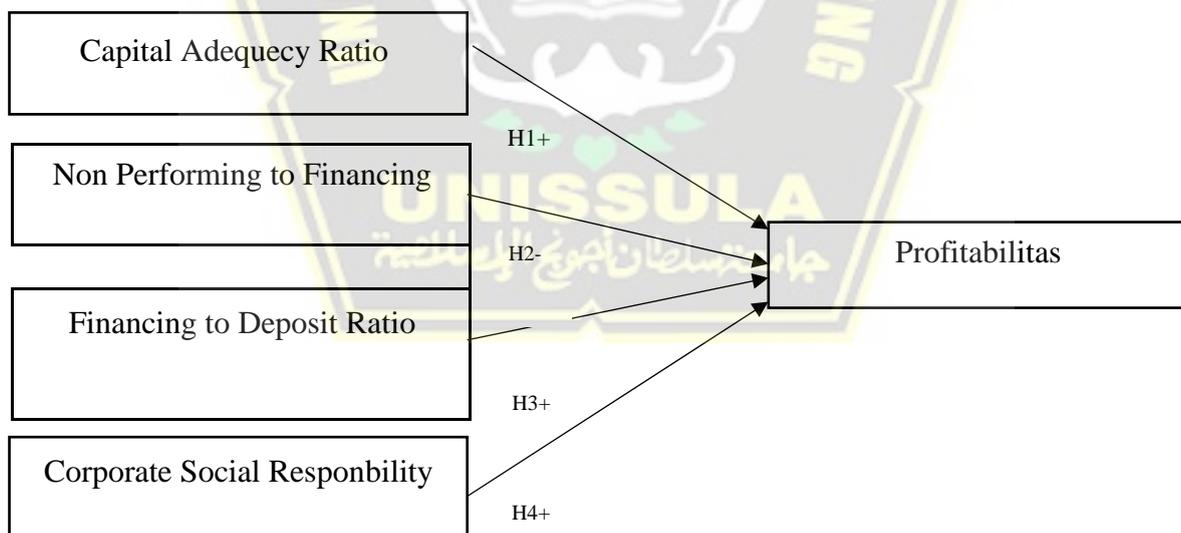
2.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Corporate social responsibility secara sukarela yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan, ketertarikan antara profitabilitas dengan tingkat pengukapan *Corporate Social Responsibility* adalah bahwa ketika sebuah perusahaan sudah memiliki kinerja yang baik, pelaporan kegiatan CSR merupakan hal yang tidak perlu dilakukan, karena itu akan mengganggu informasi laporan keuangan akan tetapi sebaliknya jika kinerja perusahaan rendah maka perusahaan perlu melakukan pengukapan kegiatan CSR-nya dengan demikian perusahaan berharap calon investor atau pengguna laporan keuangan akan membaca good news kinerja keuangan perusahaan tersebut (Munti & Fahlevi, 2017). *Corporate social responsibility* adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum. Tujuan utama korporasi adalah memperoleh profit semata semakin ditinggalkan.

Corporate social responsibility (CSR) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan

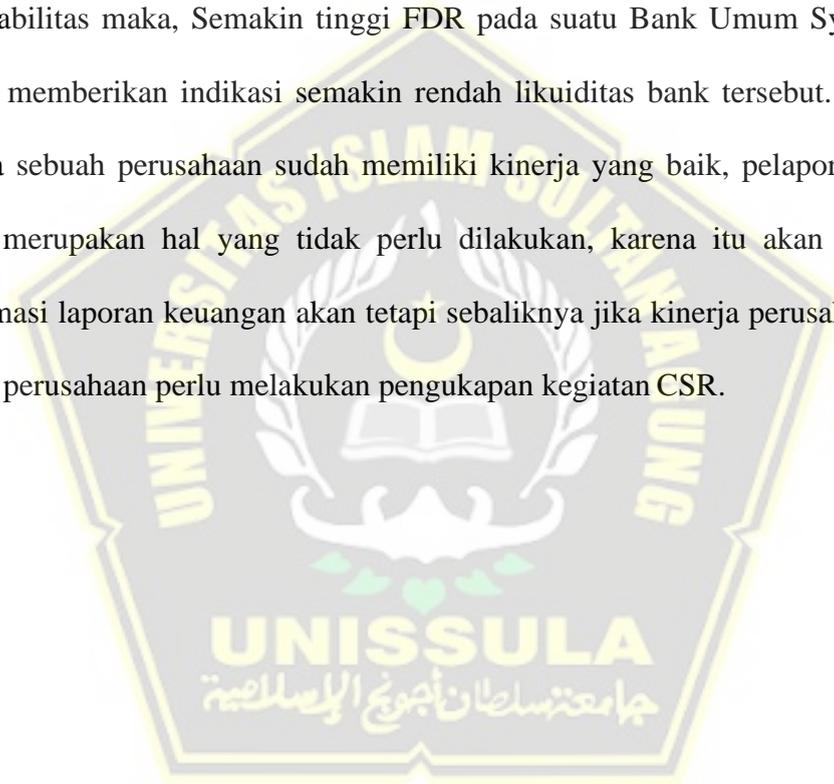
dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan Sebagai sebuah badan usaha, bank harus mendapatkan pengakuan dari masyarakat atas keberadaannya serta harus mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Salah satu upaya untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat adalah dengan berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan yang berkaitan dengan usaha bank melalui kegiatan CSR. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mengenalkan keberadaan bank serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi di bank tersebut yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan bank. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4 = *CSR Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas pengaruh jika *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas maka, semakin besar jumlah CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh laba. Jika *non performing to financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas maka, semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Jika *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas maka, Semakin tinggi FDR pada suatu Bank Umum Syariah maka dapat memberikan indikasi semakin rendah likuiditas bank tersebut. Jika bahwa ketika sebuah perusahaan sudah memiliki kinerja yang baik, pelaporan kegiatan CSR merupakan hal yang tidak perlu dilakukan, karena itu akan mengganggu informasi laporan keuangan akan tetapi sebaliknya jika kinerja perusahaan rendah maka perusahaan perlu melakukan pengukapan kegiatan CSR.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Independen Penelitian

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), *corporate social responsibility* (CSR).

3.1.1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah merupakan rasio pemodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia dan semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aset. Adapun CAR perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

3.1.1.2 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang *bermasalah* dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet (Azizah *et al*, 2019). Adapun *Non Performing Financing* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.1.1.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposen dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Riyadi (2006) *financing to deposit ratio (FDR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.1.1.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility secara sukarela yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan, ketertertarikan antara profitabilitas dengan tingkat pengukapan *corporate social responsibility*

adalah bahwa ketika sebuah perusahaan sudah memiliki kinerja yang baik, pelaporan kegiatan CSR merupakan hal yang tidak perlu dilakukan, karena itu akan mengganggu informasi laporan keuangan akan tetapi sebaliknya jika kinerja perusahaan rendah maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan kegiatan CSR-nya dengan demikian perusahaan berharap calon investor atau pengguna laporan keuangan akan membaca good news kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda yang dipelajari dan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh sekelompok orang (subyek) atau kejadian (obyek) tersebut menurut (Ghozali, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Sampel adalah bagian dari populasi, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Ghozali, 2014). Sampel di dalam penelitian diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2015- 2019
2. Bank Umum Syariah yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian dan data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam Annual Report yang diterbitkan
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap (Neraca, Laba Rugi,dan Tabel perhitungan rasio keuangan) pada tahun 2015-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data menurut Ghozali (2014) ada 3, yaitu data subyek, data fisik, dan data dokumenter. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang tersimpan, contohnya jurnal, notulen, artikel, majalah, dan sebagainya.

Penelitian ini, sumber data yang akan digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari catatan atau dokumen yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Metode dokumentasi yaitu dengan cara yang dilakukan dengan mengunduh kemudian mencatat hal-hal yang dibutuhkan pada penelitian.
2. Metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis Data

Tahapan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) analisis regresi berganda, 2) uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), 3) uji T, dan 4) uji F 5) uji R. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 0,05. Jika P value adalah kurang dari 0,05, maka H_0 tidak diterima.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Adapun penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik diagram lingkaran,

pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata data standar deviasi, perhitungan presentase. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

3.5.2 Metode Analisis Regresi Linier

Setelah data tersebut diolah kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang ada. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien- koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel yang tergantung. Penelitian ini, akan digunakan analisis regresi linier berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi dan memprediksi rata- rata populasi atau rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui dalam pembahasan (Ghozali, 2014).

Adapun variabel independen mana yang paling kuat pengaruhnya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) dan variabel mana yang mempunyai pengaruh sangat signifikan secara parsial.

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X2 = *Non Performing Financing (NPF)*

X3 = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X4 = *Corpotare Social Responsibility (CSR)*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi e

= *eror term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai analisis, mengingat ini bersifat *fundamental methode*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk melakukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi dari tingkat normalnya model regresi, variabel residual atau pengganggu. Model regresi yang tergolong baik yaitu yang mempunyai pendistribusian data normal atau mendekati tingkat normal. Menurut (Ghozali, 2013) cara untuk menguji data yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi dinyatakan normal dalam analisis grafik, jika data menyebar dan mengikuti garis diagonal. Dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dengan data diagonal atau tidak mengikuti garis normal maka dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan dengan menggunakan grafik, maka uji grafik akan dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan uji statistik *non-parametik kolmogrov-smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada *one sample kolmogrov-smirnov* mengacu pada nilai probabilitas signifikan data residual. Suatu regresi yang memiliki angka probabilitas $< \alpha = 0.05$ maka maknanya

adalah variabel tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila suatu regresi yang memiliki angka probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka maknanya variabel distribusi secara normal (Ghozali, 2014).

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) Nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2013)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* adalah yang dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi heteroskedastisitas, akan mengakibatkan *variance* koefisien regresi menjadi minimum dan *confident interval* menyempit sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplots*, Uji Gleser juga bisa digunakan untuk uji heteroskedastisitas. Jika signifikan $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.



3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2014) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Namun dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam mendeteksi autokorelasi yaitu menggunakan Uji Durbin – Waston (DW test). Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \text{Tidak ada autokorelasi (} r = 0 \text{) } H_A = \text{Ada autokorelasi (} r \neq 0 \text{)}$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.4 Uji Statistik t

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Langkah pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta = 0$ artinya variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen

$H_a: \beta \neq 0$ artinya variabel independen menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Adapun ketentuan pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 5%, tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak- banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan Kriteria

Jika tingkat signifikansi (p-value) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Jika tingkat signifikansi (p-value) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen menunjukkan adanya pengaruh.

3.5.5 Uji Statistik F

F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut ini:

1. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel independen menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Adapun ketentuan pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 5%, tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak- banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan Kriteria

1.) Jika tingkat signifikansi (p -value) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh.

2.) Jika tingkat signifikansi (p -value) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Independen menunjukkan adanya pengaruh.

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 0, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini mencakup perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari periode 2015 hingga 2019 serta menyertakan data variabel keuangan yang dianalisis meliputi nilai *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio* dan *corporate social responsibility*. Data nama sampel perbankan dituliskan secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Data Sampel Perbankan Syariah

No	Nama Institusi	Kode Emiten
1.	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BBMI
3.	PT. Bank BCA Syariah	BBCA
4.	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
5.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
6.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
7.	PT. Bank Victoria Syariah	BVIC
8.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBR
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
10.	PT. Bank Mega Syariah	MEGA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Mengacu pada Tabel 4.1 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa terdapat 10 institusi perbankan yang menjadi fokus analisa penelitian. Berdasarkan pada jumlah tersebut, dapat diketahui terdapat (10 x 5) 50 data keuangan untuk setiap variabel yang dilakukan analisis secara kuantitatif. Untuk nilai keuntungan instansi perbankan Syariah per tahun yang diindikasikan dari nilai *return on asset* dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Lanjutan
Data Keuntungan Perbankan Syariah (2015-2019) (%)

No	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1.	BRIS	0,77	0,77	0,95	0,51	0,43
2.	BBMI	0,13	0,14	0,04	0,08	0,05
3.	BBCA	1,00	1,10	1,20	1,20	1,20
4.	BNIS	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82
5.	BSM	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69
6.	BSB	0,79	1,12	0,02	0,02	0,04
7.	BVIC	2,36	2,19	0,36	0,32	0,05
8.	BJBR	0,25	0,86	0,56	0,54	0,60
9.	PNBS	1,14	0,37	0,11	0,26	0,25
10.	MEGA	1,97	2,36	1,56	0,93	0,89

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.1 lanjutan tersebut diketahui nilai profitabilitas perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian terbukti mengalami nilai fluktuatif. Pada tahun 2015 nilai profitabilitas tertinggi diraih oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan nilai profit 2,36 % dan nilai profitabilitas terendah didapatkan oleh Bank Muallamat Indonesia (BBMI) senilai 0,13 %. Tahun 2016 nilai tertinggi diraih oleh Bank Mega Syariah (MEGA) senilai 2,36 % dan nilai profitabilitas terendah didapatkan oleh Bank Muallamat Indonesia (BBMI) senilai 0,14 %. Tahun 2017 nilai tertinggi diraih oleh Bank Mega Syariah (MEGA) senilai 1,56 % dan nilai profitabilitas terendah didapatkan oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) senilai 0,02 %. Tahun 2018 nilai tertinggi diraih oleh Bank BNI Syariah (BNIS) sejumlah 1,42 % sementara nilai terendah diraih oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) senilai 0,02 %.

Tahun 2019 nilai tertinggi diraih oleh Bank BNI Syariah (BNIS) sejumlah 1,82 % sementara nilai terendah diraih oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) senilai 0,04 %.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel merupakan analisis variabel melalui metode deskriptif atas nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk mengetahui nilai fluktuasi atas data variabel pada periode penelitian yang ditetapkan.

4.2.1 Deskriptif Capital Adequacy Ratio

Hasil analisis deskriptif *capital adequacy ratio* dari sampel perbankan umum syariah dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif CAR (%)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Rata-Rata	18,67	19,28	18,75	20,34	19,51
Standar Deviasi	6,69	7,25	4,97	5,41	7,55
Fluktuasi		0,61	-0,52	1,59	-0,84

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.2 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai rata-rata CAR lembaga perbankan umum syariah pada tahun 2015 senilai 18,67 %. Tahun 2016 nilai rata-rata CAR mengalami kenaikan sebesar 0,61 % menjadi 19,28 %. Tahun 2017 nilai rata-rata CAR mengalami penurunan sebesar 0,52 %. Tahun 2018 nilai rata-rata CAR mengalami kenaikan sebesar 1,59 % dan tahun 2019 nilai rata-rata CAR menurun sebesar 0,84 % menjadi 19,51 %. Nilai rata-rata CAR tertinggi sebesar 20,34 % di tahun 2018 yang dan nilai rata-rata CAR terendah sebesar 18,67 % di tahun 2015.

Untuk nilai standar deviasi tertinggi sebesar 7,55 % di tahun 2019 dan nilai standar deviasi terendah sebesar 4,97 % di tahun 2017. Mengacu pada keterangan ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata CAR selama 5 tahun

periode (2015-2019) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dimana nilai peningkatan CAR lebih besar.

4.2.2 Deskriptif *Non-Performing Financing*

Hasil analisis deskriptif *non performing financing* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif NPF (%)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Rata-Rata	3,34	4,13	4,98	2,86	2,51
Standar Deviasi	1,85	5,03	6,18	1,49	1,36
Fluktuasi		0,79	0,85	-2,12	-0,35

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.3 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai rata-rata NPF lembaga perbankan umum syariah untuk tahun 2015 senilai 3,34 %. Tahun 2016 nilai rata-rata NPF mengalami kenaikan sebesar 0,79 %. Tahun 2017 nilai rata-rata NPF mengalami kenaikan kembali sebesar 0,85 %. Tahun 2018 nilai rata-rata NPF mengalami penurunan 2,12 % dan di tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,35 % menjadi 2,51 %. Nilai rata-rata NPF tertinggi sebesar 4,98 % pada tahun 2017 dan nilai rata-rata NPF terendah sebesar 2,51 % pada tahun 2019. Untuk nilai standar deviasi tertinggi sebesar 6,18 % di tahun 2017 dan nilai standar deviasi terendah sebesar 1,36 % pada tahun 2019. Mengacu pada keterangan ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata NPF selama 5 tahun periode (2015-2019) mengalami fluktuasi yang signifikan dimana nilai penurunan NPF lebih besar dibandingkan nilai kenaikan NPF.

4.2.3 Deskriptif *Financing to Deposit Ratio*

Hasil analisis deskriptif *financing to deposit ratio* dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Deskriptif *Financing to Deposit Ratio*

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Rata-Rata	90,99	88,94	83,54	83,79	85,28
Standar Deviasi	7,06	7,86	6,36	7,53	9,29
Fluktuasi		-2,05	-5,40	0,25	1,49

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.4 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai rata-rata FDR lembaga perbankan umum syariah untuk tahun 2015 senilai 90,99 %. Tahun 2016 nilai rata-rata FDR mengalami penurunan sebesar 2,05 % menjadi 88,94 %. Tahun 2017 nilai rata-rata FDR mengalami penurunan kembali sebesar 5,50 %. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,25 % serta tahun 2019 mengalami kenaikan kembali 1,49 % menjadi 85,28 %. Nilai rata-rata FDR tertinggi sebesar 90,99 % pada tahun 2015 dan nilai rata-rata FDR terendah sebesar 83,54 % pada tahun 2017. Mengacu pada keterangan ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata FDR selama 5 tahun periode (2015-2019) mengalami fluktuasi yang signifikan dimana nilai penurunan FDR lebih besar dibandingkan nilai kenaikan FDR.

4.2.4 Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis deskriptif *corporate social responsibility* dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Rata-Rata	66	88	75	77	85
Standar Deviasi	24	16	16	16	24
Fluktuasi		22	-13	2	8

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.5 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai rata-rata CSR lembaga perbankan umum syariah untuk tahun 2015 senilai 66 %. Tahun 2016 nilai implementasi CSR mengalami kenaikan sebesar 22 % menjadi 88 %. Tahun 2017 nilai implementasi CSR menurun 13. Tahun 2018 mengalami kenaikan senilai 2 % dan tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 8 % menjadi 85 %. Nilai rata-rata implementasi CSR tertinggi sebesar 88 % pada tahun 2016 dan nilai rata-rata implementasi CSR terendah sebesar 66 % pada tahun 2015. Mengacu pada keterangan ini diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata implementasi CSR selama 5 tahun periode (2015-2020) mengalami fluktuasi dimana nilai kenaikan implementasi CSR lebih besar dibandingkan nilai penurunan implementasi CSR.

4.2.5 Deskriptif Profitabilitas

Hasil analisis deskriptif profitabilitas dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas (%)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Rata-Rata	1,04	1,11	0,63	0,61	0,69
Standar Deviasi	0,71	0,72	0,55	0,48	0,68
Fluktuasi		0,07	-0,49	- 0,02	0,08

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.6 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai rata-rata profitabilitas yang terindikasi melalui nilai profitabilitas lembaga perbankan umum syariah untuk tahun 2015 senilai 1,04 %. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,07 % menjadi 1,11 %. Tahun 2017 mengalami penurunan 0,49 %. Tahun 2018 mengalami penurunan kembali 0,02 % dan tahun 2019 mengalami kenaikan 0,08 % menjadi 0,69 %. Nilai rata-rata profitabilitas tertinggi sebesar 1,11 % pada tahun 2016 dan nilai rata-rata profitabilitas terendah sebesar 0,61 % pada tahun 2018. Mengacu pada keterangan ini diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata profitabilitas selama 5 tahun periode (2015-2020) mengalami fluktuasi dimana nilai penurunan profitabilitas lebih besar dibandingkan nilai kenaikan profitabilitas.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dimaksudkan untuk mengidentifikasi nilai kualitas data kuantitatif penelitian. Uji asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data kuantitatif penelitian ini menggunakan metode uji parametik Kolmogorov-Smirnov dengan hasil dituliskan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas K-S

	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	0,516
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,953

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.7 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai signifikansi uji normalitas yang terindikasi dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,953 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data-data kuantitatif yang dianalisis pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak terdapat nilai kecekungan (*skwenees*) yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data kuantitatif penelitian ini menggunakan indikasi nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dengan hasil analisis dituliskan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

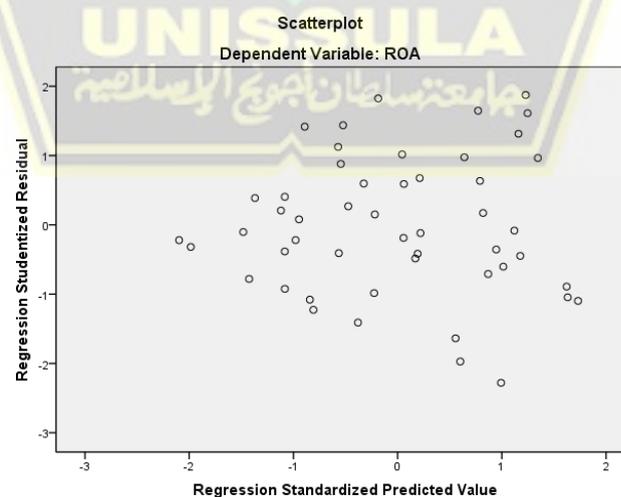
Independent Variables	Tolerance	VIF
CAR	0,822	1,216
NPF	0,803	1,245
FDR	0,976	1,024
CSR	0,947	1,055

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.8 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen $> 0,10$ dengan $VIF < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan multikolinieritas atau keterkaitan korelasi antara variabel-variabel independen studi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas data kuantitatif penelitian ini menggunakan indikasi persebaran titik data *scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* tersebut, terlihat bahwa titik data *scatterplot* model regresi tersebar tidak beraturan, tidak membentuk pola tertentu serta tidak terpusat pada satu bagian grafik sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan heterokedastisitas atau differensiasi nilai varian residual dari hasil analisis data kuantitatif model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi data kuantitatif penelitian ini menggunakan indikasi nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan hasil analisis dituliskan pada Tabel berikut ini (nilai DL= 0,3760 dan DU= 2,4137):

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin – Watson
Model Regresi 1	1,091

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.9 tersebut, diperoleh penjelasan bahwa nilai *Durbin- Watson* model regresi sebesar 1,091 dimana nilai $1,091 > DL (0,3760)$ dan $< 2,909 (4 -DU)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atau gangguan kalkulatif periode di dalam model regresi penelitian.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui nilai dan sifat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Standardized Coefficients	t. hitung	Sig. t
Model Regresi 1			
Independent Variables:			
CAR (X ₁)	0,002	0,040	0,989
NPF (X ₂)	- 0,268	-2,112	0,040
FDR (X ₃)	0,250	2,168	0,036
CSR (X ₄)	0,469	4,012	0,000
Dependent Variable:			
ROA (Y)			
Sig.F			0,000
Adjusted R-Square			0,366

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.10 tersebut, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,002 X_1 - 0,268 X_2 + 0,250 X_3 + 0,469 X_4$$

Berikut pembacaan hasil analisis regresi:

1. Nilai koefisien regresi *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 0,002 positif.

Hal ini mengindikasikan bahwa nilai pengaruh yang diberikan CAR terhadap profitabilitas adalah positif sehingga semakin tinggi nilai CAR berdampak terhadap peningkatan nilai profitabilitas. Semakin rendah nilai CAR berdampak terhadap penurunan nilai ROA.

2. Nilai koefisien regresi *non performing financing* (NPF) sebesar 0,268 negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai pengaruh NPF terhadap profitabilitas adalah negatif sehingga semakin tinggi nilai NPF berdampak terhadap penurunan profitabilitas. Semakin rendah nilai NPF berdampak terhadap kenaikan nilai profitabilitas.
3. Nilai koefisien regresi *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 0,250 positif. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai pengaruh FDR terhadap profitabilitas adalah positif sehingga semakin tinggi nilai FDR berdampak terhadap peningkatan profitabilitas. Semakin rendah nilai FDR berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas.
4. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,469 positif. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai pengaruh CSR terhadap profitabilitas adalah positif sehingga semakin tinggi nilai implementasi CSR berdampak terhadap peningkatan profitabilitas. Semakin rendah nilai CSR berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas.

4.5 Uji Statistik t (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pada Tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Nilai signifikansi CAR sebesar $0,989 > 0,05$. Ini artinya CAR terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

profitabilitas sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis 1 penelitian dinyatakan **ditolak**.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai signifikansi NPF sebesar $0,040 < 0,05$. Ini artinya NPF terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis 2 penelitian dinyatakan **diterima**.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai signifikansi FDR sebesar $0,036 < 0,05$. Ini artinya FDR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis 3 penelitian dinyatakan **diterima**.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai signifikansi CSR sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis 4 penelitian dinyatakan **diterima**.

4.6 Uji Statistik F (Uji Model Regresi)

Berdasarkan pada Tabel 4.10 diperoleh Nilai signifikansi uji F model regresi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian terbukti *fit* atau layak untuk menjadi model regresi penelitian yang dilakukan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Berdasarkan pada Tabel 4.10 diperoleh hasil uji koefisien determinasi model regresi yang terindikasi melalui nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,366 atau 36,6 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan CSR mampu menjelaskan nilai variasi variabel dependen ROA sebesar 36,6 % sementara nilai prosentase sisanya dijabarkan oleh faktor lain di luar studi yang tidak dianalisis.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis hipotesis penelitian membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Ini artinya nilai rasio kecukupan modal yang dimiliki pihak perbankan syariah dimana nilai rasio yang cukup tinggi belum mampu diinvestasikan dengan lebih produktif guna meningkatkan nilai ROA atau profitabilitas yang diperoleh perbankan. Nilai CAR yang merupakan indikasi atas kecukupan modal yang dimiliki perbankan sebagai realisasi atas kemampuan perbankan dalam

memberikan jaminan guna menghindari potensi kerugian dapat mendorong peningkatan rasa kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan syariah selaku pengelola dana nasabah.

Meskipun demikian berdasarkan pada hasil analisis studi nilai CAR rata-rata lembaga perbankan umum syariah masih belum mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap ROA yang berarti investasi dana modal yang direalisasikan pihak perbankan dimana sistem investasi finansial yang dilakukan berupa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* masih belum mampu menghasilkan nilai profit yang ditentukan dalam periode kerja yang diinginkan meskipun jumlah investasi yang dilakukan cukup besar. Hal ini sering diakibatkan oleh adanya pembayaran kredit yang terganggu maupun tidak maksimalnya pihak nasabah maupun manajerial dalam memutar dana usahanya melalui sistem kerja sama *mudharabah* maupun *musyarakah* sehingga profit yang dihasilkan perbankan masih tidak optimal.

Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartono (2014) dan Darmawi (2017) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.8.2 Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis hipotesis penelitian membuktikan bahwa *non performing financing* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Ini artinya *non performing financing* yang terkonsepsi sebagai nilai prosentase pembayaran yang mengalami permasalahan atau kredit macet mampu menurunkan nilai profitabilitas lembaga perbankan umum syariah yang terindikasi

dari nilai *return on asset*. Adanya nilai NPF yang tinggi menunjukkan bahwa pembayaran kredit yang merupakan sumber pendapatan perbankan syariah baik berupa sistem *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* mengalami pemasalahan berupa penunggakan dan keterlambatan pembayaran mengakibatkan nilai profit yang dihasilkan mengalami penurunan karena target profit pada periode waktu kerja yang ditentukan tidak mampu terpenuhi. Dengan adanya nilai NPF yang tinggi menjadi indikasi bahwa nilai investasi modal dana yang dilakukan melalui pembiayaan islami tidak mampu terkelola dengan baik sehingga berakibat pada menurunnya kinerja sebagai dampak dari nilai ROA yang menurun.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiroso (2013) dan Antonio *et al* (2016) yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.8.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis hipotesis penelitian membuktikan bahwa *financing to deposit ratio* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Ini artinya *financing to deposit ratio* yang merupakan indikasi atas nilai kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan adanya nilai FDR yang tinggi maka nilai pendapatan (profit) perbankan syariah akan semakin tinggi hal ini dikarenakan dengan adanya FDR yang tinggi mengindikasikan pihak perbankan memiliki nilai dana yang besar dikarenakan tidak mengalami kesulitan ketika terjadi pengambilan dana oleh nasabah sehingga dana yang tinggi ini mampu digunakan pihak perbankan untuk melakukan investasi

modal produktif yang lebih besar tanpa mengkhawatirkan pihak perbankan mengalami permasalahan ketika banyak pihak nasabah melakukan penarikan dana.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhartatik dan Kusumaningtias (2015) serta Hakim dan Rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.8.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis hipotesis membuktikan bahwa *corporate social responsibility* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Ini artinya implementasi CSR yang merupakan perwujudan tanggung jawab sosial pihak perbankan umum syariah terhadap lingkungan masyarakat mampu memberikan peningkatan terhadap nilai profitabilitas yang terindikasi melalui nilai *return on asset*. Dengan semakin tingginya implementasi CSR berupa program-program sosial yang bermanfaat baik untuk bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat serta program sosial pembangunan tempat ibadah beserta fasilitas yang diperlukan terbukti meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pihak perbankan umum syariah yang bersangkutan sehingga masyarakat terdorong untuk menjadi nasabah perbankan syariah yang kemudian berdampak terhadap peningkatan nilai profitabilitas perbankan karena pihak perbankan memperoleh nilai pendanaan investasi yang lebih tinggi. Implementasi nilai CSR yang tinggi ini juga mendorong peningkatan citra perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang sesuai syariat serta ikut berkontribusi terhadap

kesejahteraan umat dimana hal ini kemudian mendorong masyarakat untuk menjadi nasabah lembaga perbankan syariah tersebut khususnya bagi masyarakat muslim.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyanka (2013) dan Rosdwianti *et al* (2016) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas lembaga perbankan umum syariah di Indonesia. Dengan demikian fluktuasi nilai CAR tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai profitabilitas.
2. *Non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas lembaga perbankan umum syariah di Indonesia. Semakin tinggi nilai NPF berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas. Semakin rendah nilai NPF berdampak terhadap peningkatan nilai profitabilitas.
3. *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* lembaga perbankan umum syariah di Indonesia. Semakin tinggi nilai FDR berdampak terhadap peningkatan nilai profitabilitas. Semakin rendah nilai FDR berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas.
4. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* lembaga perbankan umum syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan peneliti terkait hasil analisa penelitian ini antara lain:

1. *Cash adequacy ratio* masih belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai *return on asset* sebagai indikator nilai profitabilitas. Oleh karena itu sebaiknya investasi atas nilai kas yang tinggi dilakukan dengan lebih selektif dan mengedepankan nilai prospeksi bisnis kedepan sehingga nilai kas yang tinggi tidak mengendap dan menjadi dana menganggur (*idle capital*) tetapi menjadi dana kas yang lebih produktif.
2. Nilai *non performing financing* memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas lembaga perbankan umum syariah. Oleh karena itu sebaiknya dalam menentukan nasabah khususnya dari segi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, pihak manajerial lebih berfokus pada kinerja bisnis yang dimiliki pihak nasabah selaku peminjam dana sehingga pihak perbankan harus ikut membantu secara maksimal pada nasabah selaku pelaku usaha ketika bisnis dari hasil kerja sama nasabah dan pihak bank syariah mengalami hambatan. Dengan demikian maka potensi kerugian maupun keterlambatan pembayaran yang berakibat pada peningkatan nilai NPF lebih diminimalkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan studi antara lain:

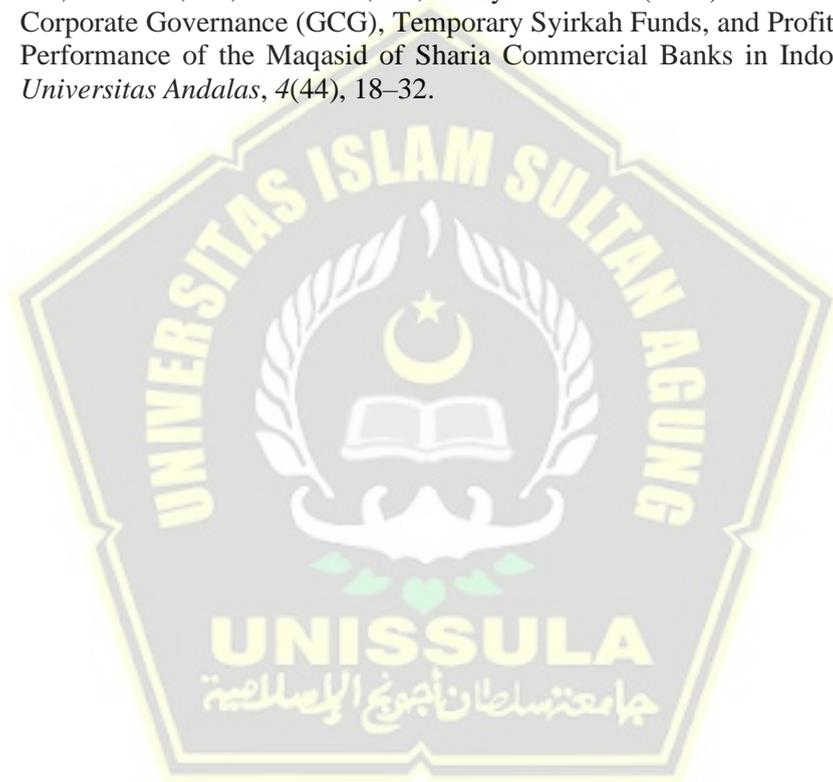
1. Nilai *adjusted R-Square* model regresi masih sebatas 36,6 % yang mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak variabel lain yang belum diteliti terkait hubungannya dengan nilai fluktuasi profitabilitas. Oleh karena itu diharapkan pada peneliti di masa mendatang mampu menambah variabel rasio keuangan yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap *return on asset* atau profitabilitas sehingga nilai *adjusted R-Square* dapat meningkat.
2. Sampel penelitian masih terbatas pada lembaga perbankan umum syariah dan belum menggunakan sampel lembaga perbankan konvensional untuk memperoleh hasil studi yang lebih lengkap dan akurat. Maka dari itu diharapkan pada peneliti di masa mendatang mampu mengkombinasikan sampel perbankan konvensional guna menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih akurat dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Arif, A., & Nauman Anees, A. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195.
- Azizah, I. arofatul, Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas. *E-JRA*, 08(03), 1–13.
- Dendawijaya. (2009). Manajemen Perbankan. In *Ghalia Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Journal of Management*, 16(1), 49–66.
- Fadholi, A. D. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 1–13.
- Fauziah, R. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(2), 1–15.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Handayani, I., Suriana, I., & Kusno, H. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan (Size) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Bumn Periode 2010-2019. *JMAP*, 2(23), 212–220.
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of directors and firm performance: Integrating agency and resource dependence perspectives. *Academy of Management Review*, 28(3), 383–396.
- Indrawati, N., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(2), 253–264.

- Isnaini, F., Sahara, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 47–59.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133–148.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. In *PT. Rajagrafindo Persada* (Vol. 1, Issue 2).
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, 02(2), 357–369.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Munti, F., & Fahlevi, H. (2017). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 172–182.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19.
- Ningrum, E. K. (2015). Keterkaitan Penentuan Sumber Dan Penggunaan Dana Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Tercatat Di BEI. *Fakultas Ekonomi Bisnis UM Malang*, 2(22), 111–123.
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 564– 571.
- Paulin, O., & Wiryono, S. K. (2015). Determinants Of Islamic Bank ' S Profitability In Indonesia. *Journal of Business and Management*, 4(1), 175–185.
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187.
- Riyadi, S. (2006). Banking Assets and Liability Management. In *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* (Vol. 12, Issue 2).

- Sadhana, K. (2012). Sosialisasi dan Persepsi Bank Syariah (Kajian Kebijakan Enkulturası Nilai-nilai Bank Syariah dalam Masyarakat). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(3), 481–488.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. In *Alfabeta*.
- Yunita, N. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 90–96.
- Yuri, I. A., Rahman, A., Fontanela, A., & Syamsurizal. (2018). The Effect of Good Corporate Governance (GCG), Temporary Syirkah Funds, and Profitability on the Performance of the Maqasid of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Universitas Andalas*, 4(44), 18–32.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Penghitungan Tabulasi Data dan Uji Normalitas

Tahun	No	Nama Bank	X1	X2	X3	X4	Y
			CAR (%)	NPF (Kali)	FDR (%)	CSR (%)	ROA (%)
2015	1	PT. Bank BRI Syariah	13.94	3.89	84.16	0.83	0.77
2016	2	PT. Bank BRI Syariah	20.63	3.19	81.42	1.00	0.95
2017	3	PT. Bank BRI Syariah	20.05	4.75	71.87	1.00	0.51
2018	4	PT. Bank BRI Syariah	29.73	4.97	75.49	1.00	0.43
2019	5	PT. Bank BRI Syariah	25.26	3.38	80.12	0.83	0.31
2015	1	PT. Bank Muamalat Syariah	12.00	4.20	90.30	0.50	0.13
2016	2	PT. Bank Muamalat Syariah	12.74	1.40	95.13	0.60	0.14
2017	3	PT. Bank Muamalat Syariah	13.62	2.75	84.41	0.80	0.04
2018	4	PT. Bank Muamalat Syariah	12.34	2.58	73.18	0.80	0.08
2019	5	PT. Bank Muamalat Syariah	12.42	4.30	73.51	1.00	0.05
2015	1	PT. BCA Syariah	34.30	0.52	91.40	0.60	1.00
2016	2	PT. BCA Syariah	36.70	0.21	90.10	0.80	1.10
2017	3	PT. BCA Syariah	29.40	0.04	88.50	1.00	1.20
2018	4	PT. BCA Syariah	24.30	0.28	89.00	0.80	1.20
2019	5	PT. BCA Syariah	38.30	0.26	91.00	1.00	1.20
2015	1	PT. Bank BNI Syariah	15.48	1.46	91.94	0.80	1.43
2016	2	PT. Bank BNI Syariah	14.92	1.64	84.57	1.00	1.44
2017	3	PT. Bank BNI Syariah	20.14	1.50	80.21	0.60	1.31
2018	4	PT. Bank BNI Syariah	19.31	1.52	79.62	0.80	1.42
2019	5	PT. Bank BNI Syariah	18.88	1.44	74.31	1.00	1.82
2015	1	PT. Bank Syariah Mandiri	12.85	4.05	79.36	0.50	0.56
2016	2	PT. Bank Syariah Mandiri	14.01	3.13	76.83	0.67	0.59
2017	3	PT. Bank Syariah Mandiri	15.89	2.71	75.43	0.67	0.59
2018	4	PT. Bank Syariah Mandiri	16.26	1.56	74.89	0.83	0.88
2019	5	PT. Bank Syariah Mandiri	16.15	1.00	75.54	1.00	1.69
2015	1	PT. Bank Syariah Bukopin	16.31	2.74	90.56	0.33	0.79
2016	2	PT. Bank Syariah Bukopin	15.15	4.66	88.18	1.00	1.12
2017	3	PT. Bank Syariah Bukopin	19.20	4.18	82.44	0.67	0.02
2018	4	PT. Bank Syariah Bukopin	19.31	3.65	93.40	0.67	0.02
2019	5	PT. Bank Syariah Bukopin	15.25	4.05	93.48	1.00	0.04
2015	1	PT. Bank victoria syariah	16.14	4.85	95.29	1.00	2.36
2016	2	PT. Bank victoria syariah	15.98	4.35	100.66	1.00	2.19
2017	3	PT. Bank victoria syariah	19.29	4.08	83.53	0.80	0.36
2018	4	PT. Bank victoria syariah	22.07	3.46	82.78	0.60	0.32
2019	5	PT. Bank victoria syariah	19.44	2.64	80.52	0.40	0.05
2015	1	PT. Bank Jabar Banten Syariah	22.53	6.93	104.75	0.40	0.25

2016	2	PT. Bank Jabar Banten Syariah	18.25	17.91	98.73	1.00	0.86
2017	3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	16.25	22.04	91.03	0.80	0.56
2018	4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	16.43	4.58	89.85	0.60	0.54
2019	5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	14.95	3.54	93.53	1.00	0.60
2015	1	PT. Bank Panin Dubai Syariah	20.30	1.94	96.43	1.00	1.14
2016	2	PT. Bank Panin Dubai Syariah	18.17	1.86	91.99	0.75	0.37
2017	3	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11.51	4.83	86.95	0.50	0.11
2018	4	PT. Bank Panin Dubai Syariah	23.15	3.84	88.82	1.00	0.26
2019	5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	14.46	2.80	96.23	0.75	0.25
2015	1	PT. Bank Mega Syariah	22.85	2.81	85.72	0.67	1.97
2016	2	PT. Bank Mega Syariah	26.21	2.95	81.81	1.00	2.36
2017	3	PT. Bank Mega Syariah	22.19	2.95	91.05	0.67	1.56
2018	4	PT. Bank Mega Syariah	20.54	2.15	90.88	0.56	0.93
2019	5	PT. Bank Mega Syariah	19.96	1.72	94.53	0.44	0.89

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18899859
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

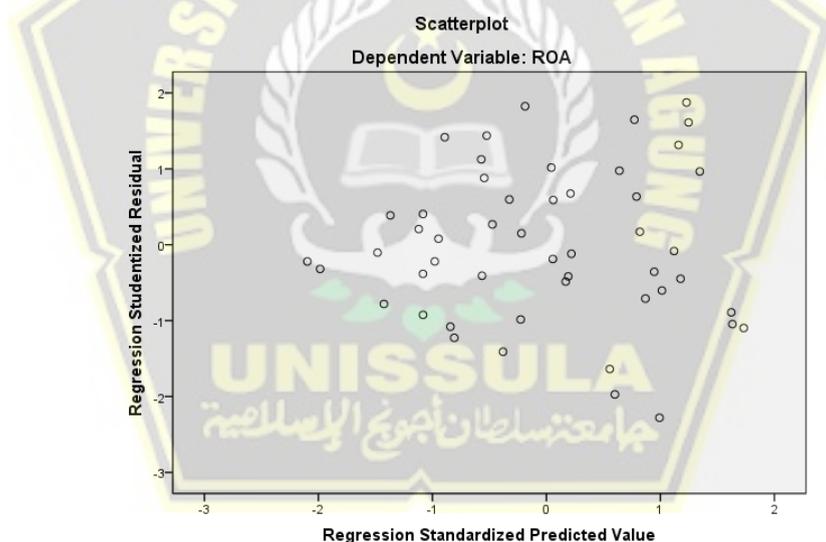
Lampiran 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.821	.800		-2.275	.028		
	CAR	.001	.049	.002	.014	.989	.822	1.216
	NPF	-.094	.044	-.268	-2.112	.040	.803	1.245
	FDR	.145	.067	.250	2.168	.036	.976	1.024
	CSR	1.562	.389	.469	4.012	.000	.947	1.055

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3 Uji Heterokedastisitas



Lampiran 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

a. Predictors: (Constant), CSR, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

$$DL = 0,3760$$

$$DU = 2,4137$$

Lampiran 5 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.821	.800		-2.275	.028
	CAR	.001	.049	.002	.014	.989
	NPF	-.094	.044	-.268	-2.112	.040
	FDR	.145	.067	.250	2.168	.036
	CSR	1.562	.389	.469	4.012	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.255	4	.314	8.067	.000 ^a
	Residual	1.750	45	.039		
	Total	3.005	49			

a. Predictors: (Constant), CSR, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

a. Predictors: (Constant), CSR, FDR, CAR, NPF